

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pola gilir dalam berkomunikasi merupakan kegiatan yang tanpa sadar selalu dilakukan. Kegiatan komunikasi menurut Rosmawaty (2010: 26-29) dapat dibedakan menjadi model komunikasi linier, model interaksional, dan model transaksional. Dapat dikatakan model komunikasi linier apabila seseorang hanyalah pengirim atau penerima pesan. Contohnya siaran radio atau televisi. Pada model interaksional terjadi proses komunikasi dua arah di antara para pelaku komunikasi. Contohnya percakapan antara dua orang melalui media telepon atau *handphone* (HP). Terakhir, model transaksional terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, yaitu para pengirim dan penerima pesan. Contohnya debat, diskusi, dsb. Pola gilir dalam berkomunikasi adalah pola yang terbentuk antara penerima dan pemberi pesan ketika pesan tersebut disampaikan. Pola gilir dalam berkomunikasi dibagi menjadi dua situasi, yaitu situasi formal dan situasi nonformal. Situasi formal menuntut pengguna bahasa menggunakan bahasa yang santun dan lebih tertata sedangkan pada situasi nonformal bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan.

Pola gilir dalam berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) SMK pada jenjang madya (kelas XI). Pada pola gilir ini diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara baik dan santun dengan menerapkan pola gilir dengan benar. Kenyataan di lapangan

ketika penulis melakukan observasi pada 12 Januari 2012 bertempat di SMK Negeri 1 Bandung, menemukan bahwa pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi lebih diarahkan pada berkomunikasi nonformal padahal kegiatan berkomunikasi nonformal sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang sebenarnya kurang menunjang terhadap kemampuan berbicara siswa sedangkan siswa SMK diarahkan menjadi siswa siap guna karena mereka dipersiapkan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan studi dan komunikasi dengan penggunaan bahasa formal merupakan bahasa yang dipergunakan dalam keseharian.

Di sekolah, guru memberikan contoh pola gilir dalam berkomunikasi dengan bantuan drama. Drama merupakan salah satu contoh konkret dalam penerapan pola gilir, tetapi kurang menunjang ketika siswa dipersiapkan untuk memiliki kemampuan berbicara yang benar dalam situasi formal. Selain itu, tidak adanya media yang dipergunakan dalam pembelajaran ini membuat materi kurang menarik, padahal KD ini menuntut siswa dalam menggunakan bahasa yang santun dan harus melihat contoh nyata ketika situasi formal berlangsung beserta penggunaan bahasa yang digunakan.

Rossi & Breidle (Purba, 2009: 22) mengemukakan bahwa media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Dengan pengertian demikian media merupakan sarana penunjang yang baik digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dapat diajarkan melalui media, khususnya media audiovisual sehingga siswa dapat menggunakan indera pendengaran dan

penglihatannya secara bersamaan. Hal ini membuat siswa dapat menangkap maksud dari sebuah contoh yang ditampilkan dengan lebih baik menggunakan media audiovisual.

Penelitian mengenai komunikasi juga pernah diteliti sebelumnya oleh Syahara (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Berkomunikasi dalam Pembelajaran Berbicara melalui Pendekatan *Active Learning* (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *active learning* memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa di setiap siklusnya. Dalam penelitian tersebut, Syahara mengajarkan berkomunikasi melalui pendekatan *active learning*, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan media, yaitu media audiovisual yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat memenuhi tujuan-tujuan yang ingin guru sampaikan dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi.

Selain itu, penelitian mengenai media audiovisual pernah diteliti oleh Prawitasari (2009) dengan judul “Keefektifan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Debat Kompetitif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara nilai yang diperoleh dari sebelum menggunakan media audiovisual dan sesudah menggunakan media audiovisual. Penelitian dengan media audiovisual

sebelumnya diterapkan untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya di tingkat madya. Penelitian dengan mengambil latar belakang SMK, khususnya dengan pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi, belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti sangat tertarik dengan penelitian mengenai pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dengan bantuan media audiovisual. Melalui penelitian ini, diharapkan akan banyak peneliti-peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai teknik, pendekatan, dan media bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di jenjang SMK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya kesadaran guru terhadap pengajaran bahasa formal bagi siswa padahal dalam kenyataannya bahasa formal khususnya bagi siswa SMK sangat penting karena akan diaplikasikan setelah mereka selesai menyelesaikan studi.
- 2) Tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi membuat siswa tidak mampu mengaplikasikan pola gilir dengan lebih baik pada situasi formal.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi sebelum penelitian ini dilakukan?
- 2) Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi setelah penggunaan media audiovisual?
- 3) Adakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi sebelum dan sesudah menggunakan media audi visual?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Adapun penjelasannya kedua bagian tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan aspek-aspek yang ingin dicapai peneliti dalam penilitiannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa dalam menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi sebelum penelitian ini dilakukan;

- 2) kemampuan berbicara siswa dalam menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dengan menggunakan media audiovisual;
- 3) pengaruh media audiovisual terhadap pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi sebelum dan sesudah media digunakan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan guna atau faedah yang hendak dicapai. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut.

### **a. Pengajar**

Peneliti memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi.

### **b. Siswa**

Peneliti memberikan bantuan kepada siswa agar kreatifitas dalam berkomunikasi khususnya dalam situasi formal terasah sehingga siswa mampu menggugurkan kalimat-kalimat yang santun serta mengetahui pola gilir yang sesuai dengan posisi mereka ketika ditempatkan sebagai komunikator maupun komunikan.

### **c. Penulis (Peneliti)**

Peneliti dalam penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

## E. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan sebagai judul skripsi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah. Adapun beberapa istilah yang harus diuraikan pengertiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pola gilir dalam berkomunikasi adalah pola yang terbentuk antara pemberi dan penerima pesan baik itu secara searah maupun majemuk. Pola gilir dalam berkomunikasi diajarkan untuk melatih siswa agar siswa mampu menentukan pola gilir dalam suatu komunikasi sehingga aspek kemampuan berbicara siswa dapat tercapai.
- 2) Media audiovisual adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dan dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.
- 3) Komunikasi adalah pesan yang disampaikan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan siswa karena siswa akan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif selain itu kreatifitas siswa dalam berkomunikasi juga menunjang dalam kemampuan tambahan ketika siswa berada di dunia pekerjaan.